

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self-Efficacy* pada Lansia Penderita Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2026 terhadap 42 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kategori dukungan keluarga yang paling banyak ditemukan pada responden penelitian ini adalah kategori tinggi. yaitu sebanyak 17 responden (40,5%), kategori sedang sebanyak 14 responden (33,3%), dan kategori rendah sebanyak 11 responden (26,2%).
2. Kategori *self-efficacy* paling banyak di temukan pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 18 responden (42,9%), kategori sedang sebanyak 13 responden (31,0%), dan kategori rendah sebanyak 11 responden (26,2%).
3. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (Spearman's ρ) sebesar 0,734. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan *self-efficacy* pada lansia penderita stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2026, dengan arah hubungan positif dan kekuatan hubungan yang kuat.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Dadok Tunggul Hitam

Diharapkan kepada Puskesmas Dadok Tunggul Hitam agar terus meningkatkan upaya promotif, preventif, dan rehabilitatif melalui penyuluhan kesehatan kepada lansia penderita stroke dan keluarganya mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan *self-efficacy* selama proses pemulihan. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi secara berkelanjutan mengenai peran keluarga dalam memberikan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional, serta memotivasi lansia untuk tetap mengikuti program rehabilitasi dan pengobatan secara rutin.

2. Bagi Lansia Penderita Stroke dan Keluarga

Diharapkan lansia penderita stroke dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menjalani pengobatan, mengikuti rehabilitasi, dan melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan secara optimal melalui perhatian, motivasi, pendampingan selama pengobatan, membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta memberikan semangat kepada lansia agar *self-efficacy* tetap terjaga dan proses pemulihan dapat berlangsung secara maksimal.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi, sumber informasi, dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya di

bidang keperawatan, mengenai hubungan dukungan keluarga dengan *self-efficacy* pada lansia penderita stroke. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan ilmu keperawatan, terutama pada keperawatan gerontik, keperawatan komunitas, dan keperawatan medikal bedah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan *self-efficacy* pada lansia penderita stroke, seperti tingkat depresi, kecemasan, tingkat kemandirian (*Activity of Daily Living/ADL*), kepatuhan menjalani rehabilitasi, dukungan tenaga kesehatan, lama menderita stroke, kualitas hidup, fungsi kognitif, maupun motivasi pasien. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan beberapa puskesmas atau rumah sakit, serta menggunakan desain penelitian yang berbeda, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *self-efficacy* pada lansia penderita stroke.